

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu kegiatan terencana dalam rangka mencapai tujuannya yaitu menjadikan manusia lebih terdidik dan berkualitas sehingga dapat mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Dalam mencapai tujuannya pendidikan berupaya mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup di masyarakat, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Redja (dalam Syaripudin, 2007, hlm. 23) bahwa “dalam pengertian sempit, tujuan pendidikan ditentukan oleh pihak luar individu; tujuan pendidikan terbatas pada pengembangan kemampuan tertentu; tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup di masyarakat”.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Perubahan kurikulum pada kurikulum terbaru ini dapat dilihat dengan adanya kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran, dan dalam prosesnya tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif dan psikomotor saja akan tetapi pada aspek afektif pula, dimana dalam aspek afektif ini peserta didik dapat menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pendidikan di Indonesia kini menggunakan Kurikulum 2013 sebagai pedomannya sesuai dengan Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan tentang Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013, dimana terdapat empat perubahan besar dalam kurikulum 2013 ini yaitu, pertama konsep kurikulum yang seimbang antara *hardskill* dan *softskill*, dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Kedua, buku yang dipakai merupakan buku berbasis kegiatan (*activity base*).

Ketiga adalah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dan yang keempat adalah proses penilaian yang mendukung kreativitas.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa standar penilaian proses dan hasil belajar mengalami perubahan. selain itu terdapat perubahan pada standar kompetensi menjadi kompetensi inti pada kurikulum 2013 ini. Standar penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan penilaian yang berdasarkan pengalaman pribadi, pengalaman langsung peserta didik di dunia nyata. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurhadi (2004, hlm 172) bahwa “penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai”.

Hal tersebut senada dengan Permendikbud RI nomor 104 Tahun 2014 bagian pendahuluan bahwa “Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian otentik (*authentic assessment*). Secara paradigmatik penilaian otentik memerlukan perwujudan pembelajaran otentik (*authentic instruction*) dan belajar otentik (*authentic learning*). Hal ini diyakini bahwa penilaian otentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid”. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat pentingnya penilaian otentik yang diringi dengan pembelajaran yang otentik pula sehingga hasil dan proses dari pembelajaran tersebut dapat mampu memberikan informasi mengenai kemampuan peserta didik dengan akurat dan mampu menunjukkan apakah pembelajaran sudah terlaksana dengan baik atau sebaliknya sehingga dapat menjadi acuan untuk pembelajaran selanjutnya.

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di beberapa sekolah di Jawa Barat. Dalam penelitian ini penulis mengambil latar tempat di SMAN 4 Bandung, yang mana sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 dan sudah menerapkan sistem penilaian yang baru yaitu penilaian otentik, selain itu karena karakteristik peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung yang terletak di pusat kota cenderung

bersifat heterogen yang mana peserta didik harus memiliki daya *adaptability* yang baik. Jenis sistem penilaian otentik yang digunakan oleh SMAN 4 Bandung meliputi penilaian sikap (afektif), penilaian keterampilan (psikomotor), serta penilaian pengetahuan (kognitif). Dalam pelaksanaannya model penilaian otentik yang beragam jenisnya dapat digunakan di suatu sekolah tergantung akan kebutuhan sekolah tersebut. Berikut jenis-jenis model penilaian yang digunakan di SMA Negeri 4 Bandung:

Tabel 1.1
Jenis Penilaian di SMA Negeri 4 Bandung

No	Model Penilaian yang Digunakan
1	Penilaian Tulis/Tes kertas dan pena (dapat berbentuk <i>pre-test, post-test, tes formatif, tes sumatif, tes esai, tes uraian, true-false test, completion test, multiple choice test, matching test</i>)
2	Penilaian Lisan/Kuis Lisan
3	Potofolio
4	Tugas Otentik
5	Rubrik
6	Interview/Wawancara
7	Penilaian Sikap
8	Penilaian Produk
9	Jurnal/Catatan Observasi Guru/Catatan Anekdote
10	Penilaian Proyek/Pameran/Presentasi
11	Presentasi Kelas
12	Observasi
13	Karya Tulis
14	Video
15	Soal Berbentuk Tanggapan Terkontruksi
16	Penilaian Teman Sejawat
17	Lembar Kerja Siswa

Sumber: Hasil Observasi Peneliti 2016

Berbicara mengenai penilaian otentik, akan berkaitan pula dengan esensi dari kurikulum 2013 itu sendiri yaitu membentuk karakter peserta didik. Dimana dalam K1 dan K2 diharapkan peserta didik memiliki karakter religi dan sosial yang berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat disekitarnya. Berdasarkan hal tersebut maka hasil dari tujuan pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik yang mana dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi sosial yang baik.

Carla Monica Iskandar, 2017

PENGARUH MODEL PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI TERHADAP KEMAMPUAN ADAPTASI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian sebelumnya mengenai penilaian otentik oleh Wayan (2012, hlm. 21) tentang pengaruh implementasi asesmen autentik terhadap prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi di SMP Negeri 3 Gianyar bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen otentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional”.

Senada dengan pernyataan Wayan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur (2016, hlm. 57) tentang pengaruh penilaian autentik terhadap pembentukan karakter mahasiswa di dalam pembelajaran sosiologi bahwa “hasil dari uji korelasi pengaruh penilaian autentik terhadap pembentukan karakter mahasiswa adalah kuat sebesar 67,1%. Semakin tinggi hubungan penilaian otentik mahasiswa pendidikan sosiologi maka semakin tinggi pula pembentukan karakter mahasiswa pendidikan sosiologi UPI”.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti (2014, hlm. 102-108) berjudul *Pengembangan Autentic Assesment Berbasis Proyek dengan Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa* mengatakan bahwa autentic asesment berbasis proyek dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah dengan efektif. Setiap aspek keterampilan berpikir ilmiah mahasiswa mengalami peningkatan. Secara keseluruhan peningkatan (gain) keterampilan berpikir ilmiah sebesar 0,86 yang artinya peningkatannya dengan kriteria tinggi.

Walaupun hasil penelitian adaptasi sosial sebelumnya yang dikemukakan oleh Maslihah (2011, hlm. 11) mengenai studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat bahwa “tidak menunjukkan adanya hubungan. Dengan kata lain kemampuan siswa dalam penyesuaian sosial di lingkungan sekolah tidak berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, demikian sebaliknya. Meskipun penyesuaian sosial yang baik di lingkungan sekolah memberikan dampak positif bagi kondisi emosi siswa atau memberikan energi positif bagi siswa”.

Akan tetapi berbeda dengan penelitian setelahnya oleh Setianingsih dkk (2006, hlm. 32) tentang Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen pada Remaja di SMU 1 Kendal yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang sangat signifikan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada siswa, terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara penyesuaian sosial dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada siswa”.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan diteliti adalah mengenai penilaian otentik yang menunjukkan adanya perbedaan dan peningkatan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen otentik serta temuan sebelumnya mengenai adaptasi sosial yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara adaptasi sosial dengan prestasi peserta didik dan adanya hubungan antara adaptasi sosial dengan kemampuan pemecahan masalah sosial remaja sedangkan dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh model penilaian otentik dalam pembelajaran sosiologi terhadap kemampuan adaptasi sosial peserta didik, karena belum ditemukan penelitian mengenai pengaruh penilaian otentik terhadap kemampuan adaptasi sosial siswa dan dalam kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk saling bekerjasama, berkolaborasi, dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Maka dari itu, penerapan model penilaian otentik yang diterapkan dengan benar di sekolah diharapkan mampu membentuk siswa menjadi pembelajar otentik yang dapat memiliki hubungan sosial yang baik, dapat menjalankan peran sesuai dengan ketentuan atau norma yang berlaku di masyarakat, memperlihatkan tingkah laku secara sosial dan dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga hal tersebut yang mendasari keorisinilan pada penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas penyusun tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai **“Pengaruh Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Sosiologi terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial Peserta Didik di SMAN 4 Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Carla Monica Iskandar, 2017

PENGARUH MODEL PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI TERHADAP KEMAMPUAN ADAPTASI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“bagaimana pengaruh model penilaian otentik dalam pembelajaran sosiologi terhadap kemampuan adaptasi sosial peserta didik?”**. Untuk memberikan arah dalam penelitian maka dari itu rumusan masalah tersebut dibuat dalam beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran umum penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 4 Bandung?
- b. Bagaimana gambaran umum kemampuan adaptasi sosial peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandung?
- c. Seberapa besar pengaruh penilaian otentik terhadap kemampuan adaptasi sosial peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai pengaruh model penilaian otentik dalam pembelajaran sosiologi terhadap kemampuan adaptasi sosial peserta didik

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh gambaran umum penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 4 Bandung.
- b. Untuk memperoleh gambaran kemampuan adaptasi sosial peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Bandung.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penilaian otentik terhadap kemampuan adaptasi sosial peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak dan dari hasil penelitian yang akan dilakukan, diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis.

Carla Monica Iskandar, 2017

PENGARUH MODEL PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI TERHADAP KEMAMPUAN ADAPTASI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam pembelajaran sosiologi khususnya dalam sistem penilaian yang digunakan pada saat ini, yaitu penilaian otentik dan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan adaptasi sosial peserta didik terhadap lingkungan sekitar, baik sekolah ataupun lingkungan sosial lainnya. selain itu dapat menambah pengetahuan bidang ilmu sosiologi seperti adaptasi sosial seseorang terhadap lingkungan sosialnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam tataran praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berikut ini:

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana kemampuan adaptasi sosialnya dan peserta didik mampu memiliki adaptasi sosial yang baik sesuai harapan lingkungan sosialnya.
- b. Bagi pendidik Sosiologi, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan adaptasi sosial peserta didik dan melalui penilaian otentik pendidik dapat melihat potensi yang dimiliki peserta didik.
- c. Bagi orang tua, dapat memahami dan melaksanakan secara objektif penilaian otentik bagi anaknya.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kualitas guru dengan penilaian otentik dan dapat mengetahui serta mengevaluasi sistem penilaian yang dilaksanakan di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi berisi rincian mengenai urutan sistematika penulisan agar dapat dipahami oleh berbagai pihak, skripsi ini terdiri dari lima bab yang telah di susun berdasarkan struktur penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi, pendahuluan membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini mengulas mengenai teori relevan yang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoretis dalam penyusunan penelitian dalam bab ini akan dibahas mengenai penilaian, penilaian otentik, dan adaptasi sosial, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen lainnya seperti lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengolahan data serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengulas hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data yang sudah dicapai oleh peneliti.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang penarikan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti dan saran dari penulis kepada pihak yang terkait dalam penelitian.